

**PENAFSIRAN *HALĀLAN THAYYIBAN* MENURUT MUSTAFA AL-
MARAGHI DALAM TAFSIR *AL-MARĀGHĪ***

(Kajian Tematik)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh :

Parida Hannum Hasibuan

NIM. 13530145

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

**PENAFSIRAN *HALĀLAN THAYYIBAN* MENURUT MUSTAFA AL-
MARAGHI DALAM TAFSIR *AL-MARĀGHĪ***

(Kajian Tematik)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh :

Parida Hannum Hasibuan

NIM. 13530145

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Parida Hannum Hasibuan
Lamp :

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Parida Hannum Hasibuan
NIM : 13530145
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Penafsiran *Halālan Thayyiban* Menurut Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir *Al-Marāghi* (Kajian Tematik).

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2017
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.,
NIP. 19540710 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Parida Hannum Hasibuan
NIM : 13530145
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Pagaran Malaka, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara, Indonesia
Alamat di Yogyakarta : Wisma Bukit Barisan, Jl. Kaliurang km. 5, Gg Sitisonyo, Sinduadi, Mlati, Sleman
Telp/HP : 085261449078
Judul : Penafsiran *Halālan Thayyiban* Menurut Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir *Al-Marāghi* (Kajian Tematik).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2017



Saya yang menyatakan,


Parida Hannum Hasibuan

NIM. 13530145



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor : B.1309/Un.02/DU/PP.09. 3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN *HALALAN THAYYIBAN*
MENURUT MUSTAFA AL-MARAGHI DALAM
TAFSIR AL-MARAGHI (Kajian Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Parida Hannum Hasibuan
NIM : 13530145
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai munaqasyah : 84/B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Pof. Dr. H. Fauzan Naif
NIP. 19540710 198603 1 002

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Afdawaiza, S.Ag M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۗ ﴿٢٤﴾ (عبس: 24)

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. (QS. 'Abasa [80] :24)



PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Seizin-Mu kuberhasil melewati satu rintangan untuk sebuah keberhasilan. Aku tahu keberhasilan bukanlah akhir dari perjuanganku tapi awal dari sebuah harapan dan cita-cita. Jalan di depanku masih panjang, masih jauh perjalananku untuk menggapai masa depan yang cerah, tuk bisa membahagiakan orang-orang yang kucintai

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda tercinta Muhammad Idris Hasibuan

Dan ibunda tercinta Siti Aisyah Hasibuan

Aku takkan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Asaku kelak dapat membahagiakan dirimu sampai akhir hayatmu, semoga.

Doakan aku ayah, doakan aku ibu.

Terima kasih dukungan dan do'anya untuk kakak-kakakku dan adik ku tersayang beserta kakak dan abang iparku : kakak Siti Hapsah, abang Maradona, abang Sahril, abang Saddam, adek Halima,. Abang Udin, kakak Nur Lia, kakak Lusiana dan kakak Isawanti Pulungan.

Untuk keponakanku tercinta: Alif Yuandi, Fahmi, Difa, Fadli, Fadil, Salsa dan Faris.

Untuk teman-temanku bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih dan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan doa dari awal hingga akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menggapai sebutir mutiara keberhasilan, perjuangan kita belum berakhir sampai disini.

Terima kasih atas support, motivasi, dan waktu kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba<>'	b	Be
ت	ta<>'	t	Te
ث	sa>'	s	es (dengan titik di atas)
ج	ji<<>m	J	Je
ح	h{a>'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha>'	kh	ka dan ha
د	da>l	d	De
ذ	za>l	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra>'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	si>n	s	Es
ش	syi>n	sy	es dan ye
ص	s{a>d	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{a>d	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a>'	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	z}a>’	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa>’	f	ef
ق	Qa>f	q	qi
ك	Ka>f	k	ka
ل	La>m	l	el
م	mi>m	m	em
ن	Nu>n	n	en
و	Wa>wu	w	we
ه	h>a>	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya>’	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

انتم ditulis *a‘antum*

اعدت ditulis *u‘iddat*

لئن شكرتم ditulis *la‘in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur‘ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā‘*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis karena dengan pertolongan, petunjuk dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“penafsiran *Halālan Thayyiban* Menurut Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir *Al-Marāghi* (Kajian Tematik)”**. sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan karena kemampuan pribadi semata, melainkan berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung telah sedikit banyak mendorong atas selesainya skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'aan dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.
6. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, MA., selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluhan-kesah penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Terkhusus saya ucapkan terimakasih untuk teman-temnkku: Fitriani Bunga Aji, Siska Solekha, Teti Fatimah, Ronna, Delina, kak Neni. Lutfi R.U, Tati Farihah, Risa H, Andi M, M Najib, Khoirul H, M Iqbal, Syafi'urodhi, Hasan Z, M Khoirurrozikin, Ahsin K, Ali N. Q, Afnan M.B, Habib H dan Malikhah yang kini tinggal menjadi sejarah terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, ilmu, pengalaman dan semangat yang kalian berikan. Buat teman-teman IAT 2013 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih

berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda, sukses buat kalian semua kawan-kawan. Tak lupa untuk teman-teman KKN angkatan 89 Bleberan yang sampai saat ini masih tetap setia memberikan dorongan, semangat, motivasi dan doa untuk menulis karya kecil ini.

10. Keluarga tercinta di Padang Lawas dan sekitarnya. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungannya yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang. Untuk kakak-kakak dan adikku yaitu, Kakak Siti Apsah, Abang Maradona, Abang Sahril, Abang Saddam dan Adekku Halima. Momen yang paling menyenangkan adalah saat enam anak berkumpul menjadi satu, walaupun kadang sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tidak akan bisa tergantikan, terimakasih atas kasih sayang, bantuan dan doa kalian selama ini.
11. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis,

Penulis,

Parida Hannum Hasibuan

13520145

ABSTRAK

Ada alasan tertentu mengapa *halālan thayyiban* ini menarik untuk dikaji. Pertama karena antara lain mempertimbangkan seringnya menjadi kontroversi mengenai pemahaman antara halal dan baik. Bahkan tidak sedikit dari kalangan masyarakat yang bertanya mengapa harus *thayyib* apa halal saja tidak cukup?. Kedua, menyangkut proses kesejarahan, keadaan ketika ayat itu turun. Berangkat dari kenyataan inilah kemudian terdapat tuntutan untuk mengetahui makna sesungguhnya yang terkandung dalam *halālan thayyiban*. Kata *halālan* secara tunggal disebutkan sebanyak satu kali dan kata *thayyiban* secara tunggal disebutkan sebanyak dua kali dalam al-Qur'an. Kata *halālan* yang bergandengan dengan kata *thayyiban* (*halālan thayyiban*) disebutkan sebanyak empat kali yakni QS. Al-Baqarah : 168, QS. Al-Maidah : 88, QS. Al-Anfal : 69 dan QS. An-Nahl : 114, untuk lebih memfokuskan kajian, penulis merujuk pada *tafsir al-Marāghi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Mustafa al-Maraghi tentang *halālan thayyiban* dalam tafsirnya juga untuk mengetahui corak penafsiran yang digunakan Mustafa al-Maraghi. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif analitis. Adapun metode yang digunakan adalah metode tematik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud meneliti : 1) Bagaimana pengertian umum tentang *halālan thayyiban* ? 2) Bagaimana penafsiran Mustafa Al-Maraghi tentang ayat-ayat *halālan thayyiban* dalam tafsir *al-Marāghi* ? 3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan kitab *al-Maraghi* ?

Berdasarkan ayat-ayat *halālan thayyiban* yang dikaji dalam tafsir *al-Marāghi* dapat dipahami bahwasanya makna halal yaitu segala sesuatu yang dibolehkan oleh syariat baik cara memperolehnya juga wujud barangnya, sedangkan haram merupakan kebalikan dari halal. *Thayyiban* adalah lawan dari *khabitsan* atau jelek dan menjijikkan, perkara yang baik adalah perkara yang secara akal dan fitrah dianggap baik dan tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikiran. *Thayyiban* lebih menjurus kepada kaidah pengendalian teknis, aplikasi, dan pengurusan serta proteksi hal-hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang diharamkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. BIOGRAFI MUSTAFA AL-MARAGHI DAN KITAB TAFSIR AL-	
MARĀGHI.....	17
A. Biografi Mustafa al-Maraghi	17
1. Riwayat Hidup dan Karya-Karyanya	17
2. Pemikiran Teologinya	23
B. Tafsir <i>Al-Marāghi</i>.....	28
1. Latar Belakang Penulisan.....	28
2. Corak Tafsir	39

3. Metode Penulisan dan Sistematika Penafsiran.....	31
4. Sumber Penafsiran	33
5. Gaya Bahasa Mufassir.....	34
6. Pandangan ulama terhadap al-Maraghi.....	35
BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG HALĀLAN THAYYIBAN	37
A. Pengertian <i>Halālan Thayyiban</i>	37
B. Pendapat Ulama tentang <i>Halālan Thayyiban</i>	40
C. Penggunaan kata <i>Halal</i> dan <i>Thayyib</i>	45
D. Kriteria makanan <i>halālan thayyiban</i>	49
E. Tipologi dan Klasifikasi Ayat-ayat <i>Hālalan Thayyiban</i>	51
BAB IV. PENAFSIRAN HALĀLAN THAYYIBAN DALAM TAFSIR AL-	
MARĀGHI.....	86
A. Penafsiran <i>Hālalan Thayyiban</i> menurut al-Maraghi.....	87
B. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran	108
BAB V. PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran.....	114
C. Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	119
CURRICULUM VITAE.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan karunia teragung dan mulia yang diberikan Allah swt kepada kaum muslim. Secara harfiah, al-Qur'an merupakan "bacaan yang sempurna". Tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an. Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Tiada bacaan melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksinya dan pemilihan kosa katanya tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.¹

Banyak sekali isyarat-isyarat ilmiah yang disinggung al-Qur'an diantaranya adalah ihwal reproduksi manusia, ilmu astronomi (*falak*), ilmu geologi, ilmu geografi, ilmu kedokteran, ilmu genetika, ilmu biologi juga ilmu gizi dan makanan (nutrisi) dan lain-lain.² Kajian atau ilmu tentang makanan merupakan salah satu kajian yang diperhatikan dalam al-Qur'an karena pada dasarnya, makanan merupakan suatu hal yang sangat urgen bagi kehidupan

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 3

² Fairuzah Tsabit, *Makanan Sehat dalam Al-Qur'an : Kajian Tafsir bi al-'ilm dengan Pendekatan Tematik* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2013), hlm. IX.

manusia, makanan dijadikan sebagai pemeliharaan kehidupan semua makhluk yang diciptakan Allah SWT di muka bumi ini. Selain itu makanan juga berfungsi memberikan kekuatan esensial bagi kehidupan.³ Karena makanan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan maka al-Qur'an berbicara mengenai hal tersebut. Seperti dalam QS. 'Abasa: 24 ditemukan perintah yang sangat jelas.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Artinya: Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.

(QS.'Abasa: 24).⁴

Dalam ayat lain juga dijelaskan mengenai perintah manusia untuk memakan makanan yang sedap lagi baik akibatnya. Seperti dalam QS. An-Nisa: 4
*Artinya: Maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.*⁵ Ayat ini menunjukkan bahwa makanan yang dianjurkan adalah yang sedap juga harus mempunyai akibat yang baik bagi yang memakannya. Disamping itu, ditekankan juga bahwa tidak boleh berlebih-lebihan dalam makan dan minum, seperti firman Allah dalam QS. Al-A'raf : 31

*Artinya : "Makan dan minumlah, tapi jangan berlebih-lebihan".*⁶

Dalam ajaran Islam banyak sekali peraturan-peraturan yang berkaitan dengan makanan. Mulai dari mengatur etika makan, mengatur idealitas kuantitas

³ Jamaluddin Mahran dan Abdul 'Azim Hafina Mubasyir, *Al-Qur'an Bertutur tentang Makanan dan Obat-obatan* terj. Irwan Raihan (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2006), hlm.200.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Jamunu, 1965), hlm. 1025

⁵ Yang berbunyi :

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا ۝

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 225.

makanan dalam perut serta mengatur makan makanan yang halal lagi baik (*Halālan Thayyiban*).⁷ karena mengkonsumsi makanan yang *halālan thayyiban* erat kaitannya dengan masalah keimanan. *Halālan thayyiban* secara substansi juga dalam mendapatkannya.

Kata *halālan* berasal dari kata *halla-yahillu-hillan* yang berarti lepas atau tidak terikat. Sedangkan kata *thayyiban* bentuk jamak dari *thayyib* yang artinya lezat, baik dan sehat.⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa halal "*halālan*" yakni diizinkan (tidak dilarang oleh syarak), yang diperbuat dengan sah.⁹ Sementara baik "*thayyib*" yakni elok, patut, teratur, apik, rapi, dan tidak ada celanya.¹⁰ Secara epistemologi kata *halālan* berarti hal-hal yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas atau tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang melarangnya atau juga diartikan dengan sesuatu yang bebas dari bahaya dinuawi dan ukhrawi.¹¹ Kata halal juga mengandung arti segala sesuatu yang boleh dikerjakan atau dimakan. Dengan pengertian bahwa orang yang melakukannya tidak mendapat sanksi dari Allah swt.¹² Sedangkan kata *thayyib* berarti lezat, baik, sehat menentramkan dan paling utama. Dalam konteks makanan, kata *thayyib* berarti makanan yang tidak kotor dari segi zatnya atau rusak (kadaluarsa) atau bercampur dengan benda najis.¹³ Namun ada juga yang

⁷ Faila Sufatun Nisak "Makanan Bermutu dalam : Kajian Tematik", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 6.

⁸ Diana Candra Dewi, *Rahasia di balik Makanan yang Haram* (Malang : UIN Malang Press, 2007), hlm. 41.

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hlm. 293.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 383.

¹¹ Diana Candra Dewi, *Rahasia di balik Makanan yang Haram*, hlm. 41.

¹² M. Abdul Mujieb (dkk.), *Kamus Istilah Fiqih*, cet. I (Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 97.

¹³ Diana Candra Dewi, *Rahasia di Balik Makanan yang Haram*, hlm. 41.

mengartikan makanan yang mengundang selera dan tidak mengandung bahaya baik itu terhadap fisik maupun psikis.

Kata *halālan* secara tunggal disebutkan sebanyak satu kali¹⁴ dan kata *thayyiban* secara tunggal disebutkan sebanyak dua kali dalam al-Qur'an.¹⁵ Kata *halālan* yang bergandengan dengan kata *thayyiban* (*halālan thayyiban*) disebutkan sebanyak empat kali yakni QS. Al-Baqarah : 168, QS. Al-Maidah : 88, QS. Al-Anfal : 69 dan QS. An-Nahl : 114.¹⁶ Hal inilah yang menjadi fokus kajian penulis dengan menggunakan penafsiran al-Maraghi dalam tafsirnya yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Skripsi ini berjudul “Penafsiran *Halālan Thayyiban* menurut Mustafa al-Maraghi dalam tafsir *Al-Marāghi*”, tema ini menarik untuk dikaji karena antara lain mempertimbangkan seringnya menjadi kontroversi mengenai pemahaman antara halal dan baik. Bahkan tidak sedikit dari kalangan masyarakat yang bertanya mengapa harus *thayyib* apa halal saja tidak cukup? Dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih dalam apa saja yang terkandung dalam kata *halālan thayyiban*.

¹⁴ QS. Yunus : 59, Yang berbunyi :

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لَكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ ۝٩

¹⁵ QS. An-Nisa : 43 dan QS. Al-Maidah : 6. Lihat : Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahraz li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Bairut : Dar al-Fikr, 1981 M/1410 H), hlm. 216.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ٤٣ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوْهُكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيَنبِئَكُمْ عَنْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

¹⁶ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahraz li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*, hlm. 216.

Untuk memfokuskan kajian penelitian, penulis menggunakan kitab tafsir *al-Marāghi* karya Mustafa al-Maraghi karena setelah penulis melihat penafsiran beliau memiliki keunikan tersendiri yang mana dalam penafsiran kata *halālan* beliau menjelaskan dengan panjang lebar dan beliau hanya mengindikasikan kata *thayyiban* dalam tafsirnya. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji tentang konsep penafsiran *halālan thayyiban* dalam tafsirnya al-Maraghi guna untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif mengenai hal tersebut dengan cara menganalisa penafsirannya terkait tema tersebut dengan menggunakan metode tematik. Alasan lain mengapa memilih tafsir *al-Marāghi* karena tafsir *al-Marāghi* merupakan rujukan atau acuan tafsir Departemen Agama RI yang artinya bahwa tafsir Departemen Agama RI merupakan saduran dari tafsir *al-Marāghi* karya Mustafa al-Maraghi.¹⁷ Hal ini yang membuat penulis semakin tertarik untuk meneliti tafsir *al-Marāghi*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka muncul persoalan beberapa masalah yang perlu dikaji lebih lanjut, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pengertian umum tentang *halālan thayyiban* ?
2. Bagaimana penafsiran Mustafa Al-Maraghi tentang ayat-ayat *halālan thayyiban* dalam tafsir *al-Marāghi* ?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan kitab *al-Marāghi* ?

¹⁷ Ahmad Faruk, Hubungan Tafsir Al-Marāghi dengan Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai *halālan thayyiban* secara umum.
2. Untuk menjelaskan bagaimana penafsiran Mustafa al-Maraghi tentang ayat-ayat *halālan thayyiban* dalam tafsir *al-Marāghi*.
3. Untuk menjawab berbagai kekurangan dan kelebihan terhadap kitab *al-Marāghi*.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan makna *halālan thayyiban* secara umum dan pendapat Mustafa al-Maraghi dalam tafsir beliau.
2. Memperkaya khazanah karya ilmiah dan studi tafsir, terutama studi tafsir tematik khususnya yang berbicara seputar ayat-ayat tentang *halālan thayyiban*.
3. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam pada umumnya bagi studi al-Qur'an pada khususnya yang berkaitan dengan pengembangan diri manusia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangatlah penting untuk dilakukan oleh peneliti sebelum melanjutkan penelitian, agar peneliti mengetahui apakah objek penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, apakah ada karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pada pencarian peneliti, telah ada

karya-karya yang membahas terkait dengan tema yang akan diteliti. Adapun penelitian yang terkait antara lain :

Abdul Basith Muhammad As-Sayyid dalam bukunya yang berjudul: *Pola Makan Rasulullah, Makanan Sehat Berkualitas Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*.¹⁸

Bagaimana sebenarnya makan dan minum yang baik , yang sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh rasulullah SAW. Dalam buku tersebut memuat tema tentang makanan-makanan yang diharamkan dalam al-Qur'an. Penulis lebih menjelaskan berbagai macam makanan-makanan yang haramkan, seperti : Daging babi, bangkai dan darah, binatang buas, khamar dan minum minuman beralkohol serta dampak makan yang diharamkan terhadap kesehatan tubuh disertai dengan penelitian ilmiah. Hal tersebut berlaku untuk muslim bahkan untuk agama lain, dalam sub-babnya juga dijelaskan tentang pola makan makanan yang baik mulai dari bagaimana dan kapan waktu makan dan lain sebagainya.

M. Qurasih Shihab dalam bukunya yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*.¹⁹ Memuatkan tema makanan, kemudian menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut seperti definisi makanan, perintah makan dalam al-Qur'an, apa yang halal dan haram dimakan. Beliau juga membahas secara ringkas mengenai pesan-pesan al-Qur'an mengenai makanan, yaitu makanan yang halal dan thayyib serta yang lezat tapi baik akibatnya. Lagi mengenai pengaruh makanan terhadap pertumbuhan dan

¹⁸ Abdul Basith Muhammad as-Sayyid, *Pola Makan Rasulullah : Makanan Sehat Berkualitas Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta : Almahira, 2006).

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 1996).

kesehatan dan memuatkan secara ringkas tentang hikmah pengharaman binatang tertentu.

Yusuf Qardawi dalam bukunya yang berjudul *Halal dan Haram*,²⁰ beliau menyebutkan dalam bukunya bahwa masalah haram (haram *ijabiyah*/positif). Karena menurutnya sebab haram itu ada dua : adakalanya mengerjakan larangan, yang kemudian disebut *ijabiyah*; dan adakalanya meninggalkan kewajiban, yang disebut *isalbiyah* (negatif). Kemudian menjelaskan tentang pokok-pokok ajaran Islam mengenai halal dan haram dan sedikit menjelaskan hikmah diharamkan bangkai, daging babi, khamer (arak) dan narkotik. Halal dan haram disini lebih condong kepada hukum dan syariat.

Jamaluddin Mahran dan ‘Abdul ‘Azhim Hafna Mubasyir dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur’an Bertutur tentang Makanan dan Obat-obatan*²¹ menyebutkan berbagai macam yang berkaitan dengan tema makanan, mulai dari dasar makanan dari al-Qur’an al-Karim, makanan bergizi dalam al-Qur’an, Makanan dan obat nabati dalam al-Qur’an sampai kepada makanan dan minuman yang diharamkan dalam al-Qur’an. Dalam penjelasan makan dan minuman yang diharamkan dalam al-Qur’an beliau juga membahas masalah larangan makan yang berlebih-lebihan serta ancaman bagi orang yang makan berlebihan. Dan diperjelas dengan menyebutkan makanan-makanan yang haram dalam al-Qur’an. Kemudian jika dilihat ia juga menjelaskan jenis-jenis makanana pokok serta makanan yang dapat dijadikan sebagai obat-obatan yang tertera dalam al-Qur’an.

²⁰ Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam* terj. Mu’ammal Hamidy (Surabaya : Bina Ilmu, 1980).

²¹ Jamaluddin Mahram, *Al-Qur’an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-obatan* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2006).

Fauzi Muhammad, dalam bukunya *Hidangan Islam Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syariat dan Sains Modern*, menyatakan bahwa bagi yang memakan makanan halal dilindungi oleh Allah, jika ia meminta akan diberikan, jika berdoa dikabulkan dan jika meminta sesuatu Allah akan menyegerakannya, karena ia menerapkan pokok utama dalam agama Allah yakni perihal makanan.²² Selanjutnya buku tersebut hanya menekankan pada kandungan hidangan (makanan dan minuman) dari segi keharamannya dan dihubungkan dengan bukti penelitian terbaru dari efek makanan haram terhadap kesehatan jasmani manusia. Beliau tidak menjelaskan secara detail bagaimana pemahaman halal lagi baik dalam al-Qur'an dan atau penjelasan mengenai pengertian halal yang sebenarnya.

Kemudian Faila Sufatun Nisak dalam skripsinya berjudul *Makanan Bermutu dalam Al-Qur'an* (kajian tematik) menjelaskan berbagai macam makanan yang bermutu terkait langsung dengan kehidupan manusia dalam al-Qur'an dan karya tersebut lebih dekat dengan kajian macam-macam makanan yang dianjurkan dalam al-Qur'an beserta dampak tidak memperhatikan makanan yang di makan. Karena al-Qur'an telah mengatur berbagai aspek mengenai makan mulai dari pola atau etika makan, idealitas kuantitas makanan dalam perut, karena menurutnya banyak sekali orang yang tidak memperhatikan hal tersebut sehingga kebanyakan orang dimuka bumi terjangkit berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan hidup seseorang.²³ Penelitian penulis hampir sama dengan sebelumnya sama-sama kajian tematik namun penelitian yang akan

²² Fauzi Muhammad, *Hidangan Islam Ulasan Komprehensif Berdasarkan Syariat dan Sains Modern* (Jakarta : Gema Insani, 1997).

²³ Faila Sufatun Nisak "Makanan bermutu dalam al-Qur'an kajian tematik", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2014.

dilakukan menggunakan tafsir sebagai sumber primer yakni tafsir *al-Marāghi* berbeda dengan karya ini hanya menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukan dan pendapat-pendapat lainnya sebagai penunjang data penelitian.

Penafsiran At-Tabari dan Asy-Sya'rawi tentang Makanan skripsi Hendro Kusuma menjelaskan istilah makanan dalam al-Qur'an yakni *ta'am* dan *aklum* yang ditafsirkan oleh at-Tabari dalam kitab *Jami' al-Bayan 'an ta'wil y al-Qur'an* dan asy-Sya'rawi dalam karyanya tafsir *al-Sya'rawi*. Kata *ta'am* dan *aklum* ditafsirkan dengan membandingkan penafsiran dari kedua tokoh tersebut yakni menggunakan pendekatan tematik. Dari kedua penafsiran tersebut diketahui bahwa penafsiran ayat tidak lepas dari korelasi antara ayat satu dengan yang lain. Hasil dari makna makanan yang dikaji oleh at-Tabari dan asy-Sya'rawi dikelompokkan menjadi berbagai macam, yaitu makanan sebagai seruan, sebagai proporsional dengan kebutuhan, sebagai anugerah, sebagai peringatan dan tidak mencampur adukkan antara yang halal dan haram. Sehingga penafsiran tentang makna makanan dari kedua tokoh tersebut terlihat ada perbedaan.²⁴

Siwi Nur Hidayati menyebutkan dalam skripsinya yang berjudul *Perilaku Makan Makanan Halal Perspektif Kesehatan Mental* bahwa ia membahas dan menganalisis dua permasalahan pokok yaitu konsep makanan halal dalam Islam, konsep kesehatan mental dan pengaruh perilaku makan makanan halal terhadap kesehatan mental. Makanan halal dalam konsepsi Islam adalah bahan-bahan (makanan dan minuman) yang dapat dikonsumsi secara sah, yakni yang memenuhi parameter halal zat, perolehan dan halal pengolahannya yang

²⁴ Hendro Kusuma "Penafsiran at-Tabari dan asy-Sya'rawi tentang Makanan" Skripsi Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

semuanya bertumpu pada asas kesucian dan lainnya. Kemudian perilaku makan makanan halal yang didasarkan pada kesadaran beragama secara teoritis mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesehatan mental. Dalam karya ini ia hanya menjelaskan dampak dari makanan halal, baik itu dampak terhadap kesehatan mental maupun perilaku dan tidak menjelaskan bagaimana dampak makan makanan yang halal lagi baik terhadap kesehatan mental dan perilaku.²⁵ Karya tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama menganalisis konsep makanan halal dalam al-Qur'an namun dengan kaca mata yang berbeda, penulis menganalisis dengan menggunakan penafsiran al-Maraghi.

Kemudian Masrur Riyono dalam karyanya *Penafsiran Al-Marāghi dan Ibnu Katsir tentang Ayat-ayat Taubat* disebutkan bahwa kitab *al-Marāghi* dan kitab tafsir *Ibnu Katsir* terdapat penafsiran ayat-ayat tentang taubat termasuk tentang taubat dari kesyirikan, kemunafikan dan kemurtadan dan keduanya dikomparasikan dengan metode komparatif dengan penelitian kepustakaan yang didasarkan pada dua tafsir di atas sebagai sumber data primer dan kemudian buku-buku lainnya di gunakan sebagai sumber sekunder. Al-Maraghi tidak selalu mengkaitkan taubatnya orang murtad yang tidak diterima dengan bertaubatnya mereka sampai mati, tetapi hal itu lebih dikarenakan *sunnatullah* orang yang keadaan dalam terombang-ambing seperti itu akan menjauhkan dan menafikan *magfiroh* Allah, selain itu beliau juga menjelaskan bahwa taubat orang murtad yang tidak diterima adalah orang yang bertaubat dan setelah taubatnya kemudian kembali murtad lagi. Taubat itulah yang dimaksud ayat bahwa Allah tidak

²⁵ Siwi Nur Hidayati "Perilaku Makan Makanan Halal Perspektif Kesehatan Mental" *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : 2005.

menerima taubat orang yang murtad dan keduanya sepakat bahwa jika orang murtad bertaubat semasa hidupnya memperbaiki diri dan tetap dijalan yang benar maka taubatnya itu akan diterima oleh Allah. Dalam skripsi tersebut beliau menjelaskan penafsiran taubat dalam al-Qur'an dengan menggunakan tafsir *al-Marāghi*.²⁶ Sementara hubungannya dengan penelitian yang sekarang adalah menggunakan tafsir yang sama dengan objek yang berbeda. Skripsi diatas memuat tema dengan kata taubah sementara penulis sendiri akan meneliti tentang *halālan thayyiban*.

Hubungan Tafsir Al-Maragi dengan Tafsir al-Qur'an Departemen Agama RI karya Ahmad Faruk dijelaskan bahwa menurut sebagian penulis, tafsir Departemen Agama merupakan saduran dari *tafsir al-Maragi*, tafsir Departemen Agama disusun oleh tim Yogyakarta berjumlah 8 orang. Dalam penyusunan kitab tafsir ini telah disepakati rujukan yang digunakan diantaranya *Tafsir al-Marāgi*, *Tafsir Mahāsin at-Ta'wīl*, *Tafsir al-Qur'ān al-Azīm* dan *Tafsir fī Zilālin al-Qur'ān*. Namun dari kesekian tafsir yang sangat mendominasi penafsiran Departemen Agama adalah *Tafsir al-Marāghi*, hal tersebut dapat dilihat sebagaimana format sebagai berikut : *Tafsir al-Marāghi*: satu jilid terdiri dari 3 juz al-Qur'an, yang pertama-tama yang ditulis adalah kelompok ayat yang satu topik. *Tafsir al-Mufradat*, *al-Ma'na al-Ijmali*, *al-Idah*. Tafsir Departemen Agama : satu jilid terdiri dari 3 juz, yang pertama-tama yang ditulis adalah ayat yang

²⁶ Masrur Riyono "Penafsiran Al-Maraghi dan Ibnu Kasir tentang Ayat-ayat taubat" *Skripsi*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

setema, kelompok ayat tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan penafsiran serta kesimpulan.²⁷

Dengan tidak mengabaikan kajian para peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan lebih memfokuskan kajiannya dari sisi tematik dan penafsiran al-Maraghi untuk mengungkapkan makna *halālan thayyiban* dalam al-Qur'an. Sejauh pengamatan penulis, judul ini belum dibahas oleh para peneliti sebelumnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini sumber datanya bersifat literatur, maka termasuk kategori penelitian pustaka (*library research*)²⁸ dimana penulis dalam proses pencarian data tidak perlu ke lapangan dengan melakukan survey maupun observasi.

Ada dua sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data utama yang dalam hal ini adalah *tafsir Al-Marāghi* karya Mustafa Al-Maraghi. *Kedua*, sumber data pendukung, yakni skripsi, jurnal, buku, makalah atau hasil pemikiran lainnya yang memiliki relevansi strategis dengan penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Deskriptif berarti menggambarkan dan mengklasifikasi secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data.²⁹ Dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan obyek penelitian yaitu penafsiran Mustafa al-Maraghi tentang

²⁷ Ahmad Faruk "Hubungan tafsir al-Marāghi dengan tafsir al-Qur'an departemen agama RI". Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

²⁸ Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan tafsir* (Yogyakarta : Idea Press, 2014), hlm. 65.

halālan thayyiban dalam tafsirnya (*Tafsir al-Marāghi*) kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik. Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian tematik, maka agar diperoleh hasil yang objektif, penulis melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik yang digagas oleh al-Farmawi yakni : (1) menentukan topik masalah (dalam hal ini tema seputar *halālan thayyiban*), (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema *halālan thayyiban* (3) menyusun kronologis ayat (*makkiyah* dan *madaniyah*) disertai dengan *asbanun nuzul*, (4) memaparkan munasabah antar ayat, (5) menghubungkan antara ayat yang *'amm* (umum) dan *khash* (khusus), (6) menentukan *dalalah* makna majaz dan hakikat, (7) melakukan analisis 5W dan 1 H, (8) mencari hadis-hadis terkait sesuai dengan tema kajian. Dalam hal ini penulis mencari hadis yang berkaitan dengan *halālan thayyiban*, (9) menghubungkan dengan ilmu-ilmu lain yang terkait, namun dalam hal ini tidak semua metode dapat terpenuhi oleh penulis terutama dalam menentukan makna majaz dan hakikat.³⁰

Selanjutnya, setelah data primer dan sekunder dikumpulkan, langkah berikutnya adalah, pengolahan data. Dengan cara mendeskripsikan yakni menguraikan secara teratur konsepsi tokoh/literatur karya tokoh yang hendak diteliti tersebut. Kemudian diinterpretasikan yakni karya tokoh diselami untuk menangkap arti atau nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Juga untuk merumuskan teori *Qur'aniy* mengenai obyek tertentu.³¹ Terakhir, menganalisisnya dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pertanyaan-pertanyaan

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 67

³¹ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Teras, 2005), hlm.

yang dibuat guna memperoleh makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang bersangkutan. Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis penafsiran *halālan thayyiban* di dalam al-Qur'an yang di dokumentasikan oleh Mustafa al-Maraghi dalam karyanya *Tafsir al-Marāghi*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang pokok-pokok pembahasan yang ada dalam dalam penelitian ini, serta untuk mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis maka sistematika yang akan digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang diuraikan secara garis besar yang mencakup latar belakang disertai dengan rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya sekaligus menampakkan orisinalitas kajian penulis yang membedakannya dengan sejumlah penelitian yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data serta sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi dan interalasi keseluruhan bab dalam penelitian ini.

Bab dua, merupakan pembahasan tentang biografi Mustafa al-Maraghi serta jenjang pendidikan yang pernah diikutinya, kemudian dilanjutkan dengan karya-karya yang telah diselesaikan semasa hidupnya sampai kepada karyanya yakni tafsir *al-Marāghi* dan semua yang berkaitan dengan membahas tentang penulisan kitab tafsir tersebut.

Bab tiga, merupakan kajian tentang konsep *halālan thayyiban* secara umum sebagaimana dipahami oleh para mufassir dan para cendekiawan. Bab ini meliputi empat sub bab, pertama tinjauan umum mengenai makna dari istilah *halālan thayyiban* yang secara sekilas mempunyai satu arti. Kedua, pengertian *halālan thayyiban* dilengkapi dengan analisis tentang pendapat-pendapat ulama tentang *halālan thayyiban* yang memiliki perbedaan. Ketiga, merupakan pembahasan tentang kriteria makanan yang *halālan thayyiban* dan, empat, merupakan pembahasan tentang tipologi dan klasifikasi ayat-ayat *halālan thayyiban*.

Bab empat, terdiri dari dua sub-bab. Pertama, menggali konsepsi tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *halālan thayyiban* serta menganalisis tentang penafsirannya. Sedangkan sub bab kedua merupakan pembahasan tentang kelebihan dan kekurangan tafsir *al-Marāghi*.

Bab lima, merupakan penutup yang memuat uraian kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut serta penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari semua pengertian di atas baik secara etimologi maupun terminologi maka kata *halālan* dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang tidak terikat sehingga boleh dikerjakan, yang padanya tidak terdapat sanksi maupun pelarangan, baik dalam bentuk melakukan maupun pemanfaatannya. kata *thayyiban* secara etimologi maupun epistemologi dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang baik yang dinikmati oleh diri dan dicenderung oleh hati dan tidak memiliki celah untuk membahayakan fisik maupun psikis. Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa *halālan thayyiban* adalah perkara yang dinikmati oleh diri dan dicenderung oleh hati dalam konteks makanan dan minuman yakni sesuatu yang dihalalkan dan mendatangkan kebaikan kepada manusia yang memberikan manfaat kesehatan tubuh dan akal juga ditekankan bahwa *halālan thayyiban* tidak pada aspek materi makanan saja tapi juga cara memperolehnya atau dengan kata lain yakni yang berkaitan dengan sumber.
2. Penafsiran al-Maraghi terhadap ayat-ayat *halālan thayyiban* bahwa Allah swt telah membolehkan (menghalalkan) seluruh manusia agar memakan apa saja yang ada dimuka bumi, yaitu makanan yang halal, baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri yang tidak membahayakan bagi tubuh dan akal pikirannya. Namun kata “makan” dalam tafsirnya tidak hanya berarti makan atau memakan makanan semata melainkan dengan makna lebih luas yakni “menikmati”. Kata makan

diiringi kata “Di muka Bumi”. Menikmati semua barang yang ada dimuka bumi sifatnya tidak hanya barang yang hanya bisa dimakan namun banyak barang yang bisa dinikmati. Seperti menaiki kendaraan, memakai pakaian dan perhiasan. Menikmati juga harus bersifat halal dan baik oleh sebab semua itu adalah barang yang sifatnya barang dinikmati manusia. Maka yang disifatkan Allah atas manusia yang halal dan baik tidak hanya makanan semata melainkan semua barang yang dikonsumsi haruslah halal dan baik sifatnya, entah itu kendaraan, makanan, pakaian, perhiasan dan sawah ladang semuanya harus berstatus halal dan baik.

Kemudian makna *halālan* yaitu segala sesuatu yang dibolehkan oleh syariat baik cara memperolehnya juga wujud barangnya, sedangkan haram merupakan kenalikan dari halal. *Thayyiban* adalah lawan dari *khabitsan* atau jelek/menjjikan, perkara yang baik adalah perkara yang secara akal dan fitrah dianggap baik. Dan *thayyiban* lebih menjurus kepada kaidah pengendalian teknis, aplikasi, dan pengurusan serta proteksi hal-hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang dihentikan. Makanan menjadi haram, jika unsur-unsur *thayyiban* ini diabaikan.

3. Tafsir *Al-Marāghi* karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi ini menggunakan metode *Ijmali*. Kemudian jika ditinjau dari segi pendekatannya beliau menggunakan *bi al-Ra'yi*. segala garis besar tafsir ini diwarnai dengan corak tafsir *Adabi al-Ijtima'iy* yaitu suatu corak tafsir yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya untuk menjelaskan masalah-masalah sosial dan memfungsikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk untuk memberi dorongan kepada kaum muslimin mengembalikan keluhuran mereka dengan al-Qur'an serta keterkaitan sosial mereka dengan ajaran

dan syari'at al-Qur'an serta dimaksudkan agar kaum muslimin lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Tafsir *Al-Marāghi* memiliki kekurangan dan kelebihan, karena setiap *mufassir* memiliki perbedaan dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dan setiap perbedaan sudah barang tentu memiliki kekurangan dan kelebihan setiap penafsiran. Adapaun kelebihan tafsir ini adalah bahwa tafsir *Al-Marāghi* disajikan secara sistematis, diungkapkan dengan bahasa yang sederhana dan efektif sehingga mudah dipahami. Masalah yang dibahas benar-benar dibarengi dengan *hujjah* dan bukti-bukti nyata juga adanya penukilan pendapat-pendapat para ahli dalam berbagai cabang keilmuan. Kemudian disajikan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. *Al-Marāghi* juga mengesampingkan cerita-cerita *israiliyyat* karena menurutnya hal tersebut bertentangan dengan kebenaran. Tafsir beliau bercorak tafsir *adabi al-Ijtima'iy* sehingga beliau cenderung menjelaskan masalah yang berlaku dalam masyarakat. Dari segi sistematika penulisan, *Al-Marāghi* menguraikannya dengan detail sehingga mempermudah pembaca untuk dapat memahami penafsirannya. Mulai dari penyebutan ayat diawal pembahasan, menjelaskan arti kata sulit, menjelaskan secara garis besar dari ayat tersebut, mengungkapkan asbabun nuzul jika ada, kemudian menjelaskan ayat secara panjang lebar. Hal inilah yang mungkin memberikan kemudahan bagi para pembaca untuk memahami tafsir *al-Marāghi*, yaitu ruang lingkup yang tidak terlalu luas tapi tidak terlalu singkat, sehingga dalam uraian tafsirannya itu jelas dan mudah dipahami. Juga dengan menggunakan sumber-sumber yang akurat dan terpercaya. Adapun kekurangannya adalah menurut hemat penulis, jika

membandingkan tafsir *Al-Marāghi* dengan karya *mufassir* lain terkesan memiliki beberapa kekurangan diantaranya; penguraian atau penjelasan yang bertele-tele atau kurang bisa diandalkan untuk bisa dijadikan rujukan. Al-Maraghi juga memosisikan penafsirannya mudah dipahami padahal tidak semua orang beranggapan demikian, ini mungkin baik untuk sebagian orang tapi bagi sebagian yang lain tafsir ini jauh dari memadai karena pembahasannya tersebut dibanding tafsir karya *mufassir* lain.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis memaparkan kajian singkat ini dengan analisis yang memang sangat terbatas, karena tema-tema yang menyangkut masalah *halālan thayyiban* yang bersumber dari al-Qur'an. Penulis mengemukakan segelintir saran-saran sebagai berikut :

Perihal *halālan thayyiban* masih jarang di bahas sebagai karya skripsi, namun bukan berarti pembahasan ini tidak penting untuk diteliti. Dalam ajaran Islam masalah *halālan thayyiban* (halal dan baik) merupakan hal yang harus yang di perhatikan terutama dalam masalah makanan. Oleh karena itu diperlukan kajian atau penafsiran secara sosial mengenai perilaku manusia melalui sumber makanan yang dikonsumsinya sehari-hari. Menjaga makanan dari yang haram, akan menjaga tubuh dari kesehatan oleh karena itu Allah menyuruh umat Islam untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik (*thayyib*).

C. PENUTUP

Berkat rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun

demikian penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dari usaha yang maksimal, akan tetapi belum merupakan hal yang terbaik dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, almamater dan para pembaca umumnya. Semoga karunia, pertolongan dan magfirah serta ridha Allah SWT selalu di limpahkan kepada kita. Amiiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Jamunu, 1965.
- Aripin, Jaenal. *Kamus Ushul Fiqh : dalam Dua Bingkai Ijtihad*. Jakarta : Kencana, 2012.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an : Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Al-Baqi, Muhammad Fu'ad. 'Abd. *Mu'jam Al-Mufahraz li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Bairut : Dar al-Fikr, 1981 M/1410 H.
- Depag RI. *Ensiklopedi Islam*. jilid II. Jakarta : Anda Utama, 1993.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2004.
- Dewi, Diana Candra. *Rahasia dibalik Makanan yang Haram*. Malang : UIN Malang Press, 2007.
- Djalal, Abdul. *Tafsir Al-Maraghi dan An-Nur : Suatu Studi Perbandingan*. Tesis Fakultas Syariah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1992.
- Faruk, Ahmad. *Hubungan Tafsir Al-Maragi dengan Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Hadhiri Sp, Choiruddi. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2005.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama : Sebuah Kajian Heremeneutik*. Jakarta : Paramida, 1996.
- Hidayati, Siwi Nur. *Perilaku Makan Makanan Halal Perspektif Kesehatan Mental*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Karim, Muchith A. *Perilaku Komunitas Muslim Perkotaan dalam Mengonsumsi Produk Halal*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, kementerian Agama RI, 2013.
- Kholil 'itani Muhammad. *Al-Mufradat fi gharibi Al-Qur'an*. Bairut : Darul Ma'rifah, 502. hlm. 135.

- Kusuma, Hendro. Penafsiran At-Tabari dan Asy-Sya'rawi tentang Makanan. *Skripsi Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.*
- Loeis, Wisnawati. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tafsir Ahmad Musthafa Al-Maraghi : Studi Analisis terhadap Al-Qur'an Surat Al-Fiil. Tsuras, Vol VII, No. I, Januari 2011.*
- Mahrn, Jamaluddin. *Al-Qur'an Bertutur tentang Makanan dan Obat-obatan* terj. Irwan Raihan. Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2006.
- Manzur, Ibn. *Lisan al-Arab*, Jilid II. Beirut : Dar al Sadir, 1992..
- Al-Maraghi. Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid I, Juz I. Beirut : Darul Al-Fikr, 1974
- . *Tafsir Al-Maraghi*. jilid I, terj. K. Anshori Umar Sitanggal. Semarang : CV.Toha Putra Semarang, 1993.
- . *Tafsir Al-Maraghi*. jilid II, terj. K. Anshori Umar Sitanggal. Semarang : CV.Toha Putra Semarang, 1993.
- . *Tafsir Al-Maraghi*. jilid VII, terj. K. Anshori Umar Sitanggal. Semarang : CV.Toha Putra Semarang, 1993.
- . *Tafsir Al-Maraghi*. jilid X, terj. K. Anshori Umar Sitanggal. Semarang : CV.Toha Putra Semarang, 1993.
- . *Tafsir Al-Maraghi*. jilid XIV, terj. K. Anshori Umar Sitanggal. Semarang : CV.Toha Putra Semarang, 1993.
- Muhammad, Fauzi *Hidangan Islam Ulasa Komprehensif Berdasarkan Syariat dan Sains Modern*. Jakarta : Gema Insani, 1997.
- Mujieb (dkk.), M. Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta : PT. Pustaka Firdaus, 1994.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press, 2014.
- Nasution (dkk.), Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 1992.
- Nisak, Faila Sufatun. Makanan Bermutu dalam : Kajian Tematik. *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2014.*

- Qardhawi, Muhammad Yusuf. *Halal dan Haram dalam Islam* terj. Mu'ammal Hamidy. Surabaya : Bina Ilmu, 1980.
- Riyono, Masrur. Penafsiran Al-Maraghi dan Ibnu Kasir tentang Ayat-ayat Taubat. *Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2005.
- Salim (dkk.), Abd. Muin. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. Yogyakarta : Pustaka Al-Zikra, 2011.
- As-Sayyid, Abdul Basith Muhammad. *Pola Makan Rasulullah : Makanan Sehat Berkualitas Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta : Almahira, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan, 1996.
- Suryadilaga (dkk.), M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Teras, 2005.
- Tsabit, Fairuzah. *Makanan Sehat dalam : Kajian Tafsir bi Al-'ilm dengan Pendekatan Tematik*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2013.
- Syaparuddin. *Prinsip-Prinsip Dasar Al-Qur'an Tentang Perilaku Konsumsi. Ulumuna*, Volume XV, Nomor 2, Desember 2011.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Muaffsirun*. jilid II. Kairo : Dar al-Kutub al- Hadisah, 1976.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Internet :
 Masnur, H. Al-Maraghi : Pemikiran Teologinya. dalam www.portalgaruda.org, di akses tanggal 28 April 2017.
- Mahmudah, M. Biografi Ahmad Mustafa Al Maraghi. dalam digilib.uinsby.ac.id, di akses tanggal 21 April 2017
- Thabrani, Abdul Mukti. Esensi *Ta'abbud* dalam Konsumsi Pangan : Telaah Kontemplatif atas Makna *Halalan Thayyiban*. dalam www.portalgaruda.org di akses tanggal 21 April 2017.

CURRICULUM VITAE

Nama : Parida Hannum Hasibuan

Tempat/Tgl lahir : Pagaran Malaka, 24 November 1994

Alamat asal : Pagaran Malaka, Kec. Lubuk Barumun, Kab. Padang
Lawas, Prov. Sumatera Utara, Indonesia

Alamat YK : Wisma Bukit Barisan, jl.Kaliurang Km.5, Gg. Sitisonyo,
Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Telp/Hp : 085261449078

Nama Ayah : Muhammad Idris Hasibuan

Nama Ibu : Siti Aisyah Hasibuan

Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 101230 Hutanopan (lulus tahun 2007)
2. Mts Swasta Aek Nabara (lulus tahun 2010)
3. MA Al-Falah Aek Nabara (lulus tahun 2013)
4. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu
Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(masuk tahun 2013)